

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, berikut beberapa kesimpulan penelitian.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar pada kategori rendah, sedangkan sisanya pada kategori sedang, dan tinggi. Mayoritas pada kategori rendah ini juga merata pada setiap karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa. Karakteristik kesulitan belajar siswa yang paling tinggi dialami siswa adalah adanya pandangan keliru terhadap diri disusul secara berurutan berikutnya adalah masalah motivasional, perilaku inkonsisten dalam belajar, pola asuh orang tua yang kurang memadai, kecemasan yang mengambang, sejarah kegagalan akademik dan terakhir hambatan fisik dalam belajar. Kondisi tersebut berlaku baik pada siswa kelas VII maupun kelas VIII.
2. Kegiatan layanan BK di sekolah belum optimal khususnya dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tidak ada program reguler khusus bidang bimbingan akademik/belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Praktik konseling yang secara khusus berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa masih sangat sedikit. Hubungan kerja sama dengan pihak lain tidak ada dibuat kerja sama yang secara khusus diperuntukkan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

3. Karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa memiliki implikasi tersendiri terhadap penyusunan program BK di sekolah. Hal-hal selain yang utama adalah karakteristik kesulitan belajar siswa itu sendiri, juga potensi infrastruktur kegiatan layanan BK di sekolah. Beberapa implikasi yang diproyeksikan terhadap penyusunan program BK di sekolah fokus pada pengembangan program bimbingan bidang akademik/belajar untuk mengatasi seluruh karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa. Hal-hal tersebut adalah: a) perlu dibuat sebuah program bimbingan khusus bidang akademik/belajar untuk dapat mengatasi segala karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa; b) diperlukan konsentrasi yang lebih fokus terhadap layanan perencanaan individual dibandingkan dengan layanan responsive; c) kemampuan konselor harus ditingkatkan untuk dapat mengidentifikasi karakteristik kesulitan belajar secara individual selain secara kelompok; d) konselor harus memiliki wawasan yang memadai, bahkan secara tertulis harus mempersiapkan program intervensi dengan strategi dan pendekatan bimbingan yang variatif; e) masing-masing karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa perlu mendapat perhatian dari baik melalui rencana kegiatan bimbingan khusus maupun konseling bagi mereka yang sangat membutuhkan terutama yang berada pada kategori tinggi; f) setiap aspek karakteristik kesulitan belajar perlu mendapat perhatian dengan cara mengembangkan tema yang sesuai dengan kebutuhan; dan g) menuntut kolaborasi berbagai pihak agar konselor mengembangkan program yang

melibatkan banyak pihak yang berkaitan, untuk secara bersama-sama berkoordinasi mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.

## **B. Rekomendasi**

Berikut beberapa rekomendasi penelitian berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya.

### 1. *Konselor*

Konselor sekolah memahami lebih dalam hasil penelitian ini dan mempertimbangkannya untuk melaksanakan bahkan mengembangkan program bimbingan akademik/belajar yang telah dibuat penelitian ini untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah.

### 2. *Sekolah*

Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah seyogianya mengambil kebijakan strategis dengan menjadikan data karakteristik kesulitan belajar siswa dan program yang dihasilkan penelitian ini agar digunakan sebagai rujukan bidang bimbingan dan konseling serta para guru secara keseluruhan untuk membantu siswa yang mengalami masalah serupa bahkan mencegah munculnya kesulitan belajar pada siswa di sekolah pada umumnya.

### 3. *Peneliti Selanjutnya*

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji latar hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandangan keliru terhadap diri dan seterusnya menjadi faktor khusus dari karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini penting dilakukan dan seyogianya diselenggarakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

